

INTEGRASI FENGSHUI, NEO-PSIKOLOGI, DAN PRINSIP ARSITEKTUR ISLAM DALAM RUMAH TINGGAL

Almer Naufal Oktaviansyah

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d3002101122@student.ums.ac.id

Suharyani

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
suh892@ums.ac.id

ABSTRAK

Kebutuhan akan hunian di masa kini semakin kompleks dan mendalam. Rumah tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat tinggal fisik, tetapi juga sebagai ruang yang mampu memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan spiritual penghuninya. Penelitian ini mengeksplorasi integrasi tiga pendekatan utama fengshui, arsitektur Islam, dan neo psikologi dalam desain rumah tinggal. Ketiga pendekatan ini dipilih karena nilai-nilai yang ditawarkannya mencakup harmoni energi, keselarasan spiritual, dan keseimbangan psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan ruang dalam hunian yang tidak hanya menunjang aspek fisik penghuni, tetapi juga kebutuhan emosional dan spiritual, sehingga menghasilkan lingkungan yang lebih holistik. Metode penelitian yang digunakan meliputi studi literatur dan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi prinsip-prinsip Feng Shui, arsitektur Islam, dan neo psikologi dapat menciptakan hunian yang harmonis, fungsional, dan mendukung kesejahteraan penghuni secara menyeluruh.

KEYWORDS:

Fengshui, Arsitektur, Hunian, Psikologi, Rumah, Desain.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desain rumah yang komprehensif sudah menjadi kebutuhan yang semakin penting di zaman modern ini. Rumah bukan sekedar tempat perlindungan, namun juga ruang di mana kebutuhan fisik, emosional, dan spiritual penghuninya dapat terpenuhi. Konsep holistik ini didasarkan pada pengakuan bahwa kesejahteraan manusia tidak hanya ditentukan oleh faktor fisik, tetapi juga oleh keselarasan batin dan kesejahteraan psikologis yang dihasilkan oleh lingkungan hidup. Oleh karena itu, untuk mewujudkan sebuah rumah yang benar-benar menunjang kehidupan penghuninya, penting untuk memiliki pendekatan desain yang mempertimbangkan semua itu.

Pendekatan tradisional Fengshui sering dikaitkan dengan desain rumah tinggal. Skinnek (2002) mendefinisikan Fengshui sebagai ilmu untuk hidup selaras dengan lingkungan, sehingga dapat memanfaatkan energi vital dan menciptakan kedamaian serta kesejahteraan. Berasal dari tradisi Tiongkok, Fengshui berupaya menciptakan keseimbangan energi dalam ruang. Meski

sering dianggap takhayul, prinsip-prinsip Fengshui sebenarnya memiliki sisi logis, yaitu menciptakan kenyamanan psikologis melalui desain, aliran energi, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Penerapannya yang mendukung kesehatan mental dan kesejahteraan emosional semakin relevan saat ini.

Di sisi lain, arsitektur Islam menawarkan prinsip-prinsip yang selaras dengan nilai-nilai spiritual dan keselarasan dalam kehidupan. Konsep hijab dalam desain rumah, seperti pemisahan ruang tamu (zona publik) dari ruang keluarga (zona privat), memungkinkan penghuni untuk merasa lebih aman dan bebas dalam beraktivitas. Selain menjaga privasi fisik, konsep ini juga melindungi kenyamanan emosional dan spiritual penghuni. Dengan memprioritaskan privasi, desain rumah tidak hanya menjadi tempat tinggal, tetapi juga ruang untuk menemukan ketenangan dan keseimbangan hidup. Pendekatan ini menjadikan rumah Anda tidak hanya tempat perlindungan, tetapi juga tempat kedamaian batin.

Untuk menggabungkan kedua pendekatan ini, muncullah neo psikologi sebagai kerangka

kerja yang relevan dengan kebutuhan manusia modern. Pendekatan neo psikologi memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana desain tata ruang dapat berdampak pada keadaan emosional dan psikologis penghuninya. Dengan mengintegrasikan aspek tradisional Fengshui dan arsitektur Islam ke dalam kerangka psikologis modern, kita dapat menciptakan desain rumah yang lebih manusiawi dan realistis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan tiga pendekatan: feng shui, arsitektur Islam, dan neo psikologi ke dalam penciptaan desain perumahan holistik. Tujuan integrasi ini adalah menciptakan ruang yang tidak hanya menunjang kebutuhan fisik dan emosional, namun juga kebutuhan spiritual. Dengan mengedepankan aspek feng shui yang rasional dan aplikatif dalam desain arsitektur, maka bias negatif terhadap fengshui dapat diminimalisir. Selain itu, pendekatan ini juga menawarkan solusi yang lebih komprehensif untuk membangun rumah yang benar-benar dapat mewujudkan keharmonisan dan kesejahteraan penghuninya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep fengshui dapat diinterpretasikan secara rasional dan relevan dalam desain rumah tinggal?
2. Bagaimana prinsip arsitektur Islam dapat diintegrasikan dengan konsep neo psikologi fengshui dalam menciptakan desain rumah tinggal yang?

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi elemen-elemen rasional dari konsep fengshui yang dapat memberikan nilai tambah dalam desain rumah tinggal yang nyaman dan fungsional.
2. Mengidentifikasi peluang untuk menghasilkan desain rumah tinggal yang relevan dengan kebutuhan dan budaya masyarakat Indonesia.
3. Menganalisis bagaimana prinsip-prinsip arsitektur Islam dan fengshui dapat diterapkan untuk menciptakan lingkungan hunian yang mendukung kesehatan emosional dan psikologis penghuninya.

Manfaat Penelitian

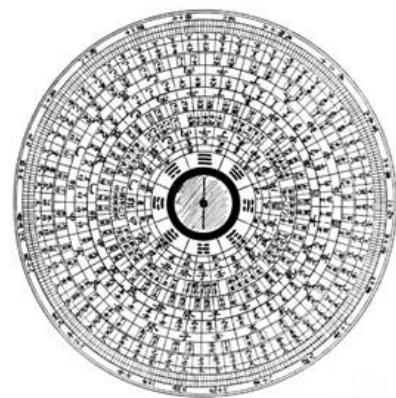
Penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi dalam bidang akademik, sosial, dan praktis. Secara akademik, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang arsitektur

dengan pendekatan yang menggabungkan Fengshui, psikologi lingkungan, dan arsitektur Islam. Dari sisi sosial, diharapkan penelitian ini bisa meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya desain rumah yang tidak hanya indah, tetapi juga mendukung kesehatan mental, emosional, dan spiritual. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi arsitek, desainer, dan pemilik rumah dalam merancang hunian yang nyaman, seimbang, dan harmonis.

TINJAUAN PUSTAKA

Fengshui

Fengshui merupakan sebuah istilah yang berasal dari dua kata dalam bahasa Tiongkok, yaitu Feng yang berarti angin, dan Shui yang berarti air. Kedua elemen ini bukan hanya memiliki arti harfiah, tetapi juga memiliki makna filosofis yang mendalam dalam konteks Feng Shui. Menurut prinsip Taoisme, angin dan air berperan sangat penting dalam keseimbangan alam semesta, dan hal ini diadopsi dalam pengembangan ilmu Feng Shui. Konsep dasar dari fengshui adalah bahwa angin dan air, meskipun tampak berlawanan, sebenarnya saling melengkapi dan tak terpisahkan dalam keberadaannya (Rossbach, 1987).



Gambar 1. *Magnetic Pass*

(sumber: <https://www.are.na/block/6741722>)

Menurut, Wang (2012) menjelaskan bahwa Yin-Yang merupakan prinsip di mana setiap elemen dalam alam semesta selalu memiliki pasangan yang berlawanan namun saling bergantung dan saling memengaruhi. Kedua elemen ini tidak bisa eksis tanpa kehadiran yang lain, karena keduanya merupakan satu kesatuan yang terus-menerus berubah dan beradaptasi. Yin dan Yang tidak statis, tetapi bergerak dalam siklus dinamis

untuk mencapai keseimbangan. Ketika satu elemen mendominasi, elemen lainnya secara bertahap akan mengambil alih. Misalnya, saat siang mencapai puncaknya, siklus mulai bergeser menuju malam, dan sebaliknya.

Konsep Yin-Yang menjadi dasar Fengshui, yang menekankan harmoni antara unsur berlawanan untuk keseimbangan ideal. Dalam desain rumah modern, prinsip Fengshui sering disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan masa kini. Penempatan tanaman, tata letak perabot, dan pemilihan warna diatur untuk memperbaiki aliran energi, menciptakan ruang yang indah, praktis, dan mendukung kesehatan mental.

Menurut Lip, fengshui tidak hanya berfungsi sebagai panduan tata ruang, tetapi juga diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pengobatan tradisional, seni kuliner, dan bela diri, dengan menekankan keseimbangan Yin dan Yang sebagai kunci harmoni. Prinsip ini mengajarkan bahwa keseimbangan energi dalam tubuh, rasa, dan tindakan dapat meningkatkan kualitas hidup secara holistik.

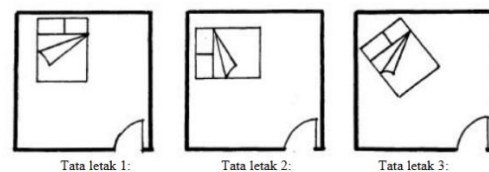
Selain itu, Fengshui mengenalkan konsep lima elemen air, api, kayu, angin, dan logam yang saling berhubungan dalam siklus membangun dan menghancurkan. Siklus ini menciptakan keseimbangan dinamis yang menjadi dasar harmoni di alam semesta. Dengan memahami interaksi elemen-elemen ini, Fengshui membantu menjaga keseimbangan energi dalam ruang manusia, menciptakan lingkungan yang nyaman dan menenangkan.

Selain itu, prinsip lima elemen - kayu, api, tanah, logam, dan air memastikan keharmonisan interior. Misalnya, elemen kayu dapat direpresentasikan dengan furnitur kayu dan tanaman hidup untuk memberikan kesan tumbuh dan vitalitas pada ruang tamu Anda. Warna yang tepat juga memegang peranan penting. Zona kemakmuran berwarna hijau dan coklat, dan zona karir berwarna biru dan hitam. Memasukkan unsur-unsur tersebut tidak hanya meningkatkan estetika, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan penghuninya.



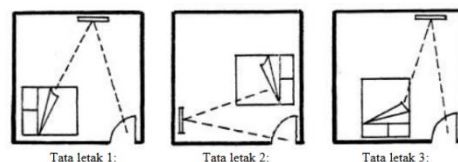
Gambar 2. Lima Elemen dalam Fengshui
(sumber: Asifardiansyah, 2025)

Penerapan prinsip feng shui pada desain rumah dapat dirasionalisasikan dengan mempertimbangkan aliran energi (chi), penataan furnitur, dan keselarasan elemen. Menurut Laura Serrano, konsultan fengshui ternama, fengshui bukan sekadar takhayul, melainkan pendekatan untuk menciptakan keseimbangan dalam ruang hidup Anda. Prinsip seperti membuat pintu terlihat ketika penghuni duduk atau tidur dan menempatkan furnitur pada posisi paling penting memberikan rasa aman dan kendali terhadap lingkungan. Penelitian oleh Lau (2015) menunjukkan bahwa penataan ruang yang sesuai dengan prinsip fengshui dapat meningkatkan kualitas tidur dan kesejahteraan penghuni.



Gambar 3. Tata letak kamar tidur yang baik menurut fengshui

(sumber: <https://puslit.petra.ac.id/journals/interior/>)



Gambar 4. Tata letak kamar tidur yang salah menurut fengshui

(sumber: <https://puslit.petra.ac.id/journals/interior/>)

Prinsip Feng Shui menganjurkan untuk menghilangkan barang tidak perlu agar aliran energi di rumah lebih baik, menciptakan ruang rapi dan suasana tenang. Elemen alami seperti cahaya dan sirkulasi udara yang baik juga mendukung kesehatan fisik dan mental.

Meski prinsip Feng Shui banyak memiliki dasar logis, beberapa panduan sering disertai narasi ancaman seperti kegagalan atau masalah kesehatan jika tidak diikuti. Narasi ini dapat memengaruhi psikologi individu, menimbulkan kecemasan, dan menciptakan tekanan psikologis akibat aturan yang dianggap wajib diikuti.

Arsitektur Islam

Arsitektur Islam adalah pendekatan desain yang berfokus pada konsep kesederhanaan, keseimbangan, dan harmoni. Prinsip-prinsip ini didasarkan pada nilai-nilai agama dan budaya yang menekankan pentingnya menciptakan ruang yang mendukung kegiatan ibadah dan kehidupan sehari-hari yang damai, dengan tetap menjaga privasi bagi penghuninya. Dalam Islam, rumah bukan sekadar tempat tinggal tetapi juga tempat beribadah, meditasi, dan kedamaian batin. Pendekatan ini tidak hanya didasarkan pada nilai-nilai spiritual tetapi juga pada fitur-fitur khusus yang membentuk identitas arsitektur Islam.

Dalam bukunya *After Amnesia: Learning from the Islamic Mediterranean Urban Fabric* Petruccioli dan Pirani mengidentifikasi karakteristik utama yang mencerminkan arsitektur Islam prinsip-prinsip ini. Arsitektur Islam mengandung unsur keimanan dan ekspresi tauhid, diwujudkan dalam orientasi kiblat (**Q.S. Al-Baqarah: 144**) yang menjadi panduan desain untuk mencerminkan rasa hormat kepada Allah. Arsitektur ini juga menciptakan gambaran surga di bumi, bukan hanya dari segi estetika, tetapi juga sebagai ekspresi spiritual dari kekuasaan Ilahi, seperti taman dengan elemen air yang menenangkan. Selain itu, desain arsitektur Islam menekankan keagungan Tuhan, di mana keindahan bangunan merupakan wujud pengabdian kepada-Nya. Konsep *tawadu* atau kerendahan hati juga penting, mencerminkan pengakuan bahwa segala sesuatu berasal dari Allah. Setiap aspek pembangunan dipandang sebagai ibadah, dengan desain yang menggabungkan fungsi, estetika, dan nilai spiritual sebagai bentuk kepasrahan kepada Sang Pencipta. Salah satu prinsip utama arsitektur Islam adalah orientasi ruang ke arah kiblat sebagai penghormatan terhadap ibadah, seperti shalat, dengan menempatkan musala di sudut rumah. Elemen privasi juga penting, tercermin dalam pembagian ruang publik dan privat, seperti

ruang tamu dekat pintu untuk menjaga keintiman keluarga. Arsitektur Islam mengutamakan kenyamanan, efisiensi, dan menghindari pemborosan, seperti penggunaan material lokal yang ramah lingkungan. Arsitek Muslim diharapkan merancang bangunan yang memberi manfaat bagi lingkungan dan masyarakat, sesuai dengan prinsip Islam: "Pertimbangkan manfaat dan mudharatnya" (Imam Muslim).

Arsitektur Islam juga menghargai pencahayaan alami, yang dianggap sebagai simbol energi positif dan kebersihan, serta menciptakan suasana spiritual yang tenang. Selain itu, arsitektur Islam sangat menghargai pencahayaan alami, yang dianggap sebagai simbol kebersihan dan energi positif. Jendela besar atau skylight sering kali ditempatkan untuk memasukkan cahaya matahari sebanyak mungkin ke dalam rumah. Cahaya alami tidak hanya memberikan keindahan estetika tetapi juga menciptakan suasana yang hangat dan mengundang. Dalam tradisi Islam, cahaya sering dianggap sebagai simbol dari ilahi, dan dengan demikian, pencahayaan yang baik menjadi penting dalam menciptakan suasana yang spiritual dan tenang.

Prinsip keseimbangan dan kesederhanaan dalam arsitektur Islam menciptakan lingkungan rumah yang nyaman dan membawa ketenangan batin serta kedekatan spiritual. Simetri dan proporsi yang diterapkan menghasilkan ruang yang harmonis dan damai, penting dalam konteks spiritual. Pola geometris dan kaligrafi tidak hanya dekoratif, tetapi juga mencerminkan keyakinan bahwa Allah adalah sumber segala sesuatu, memperdalam hubungan penghuni dengan Pencipta. Kesederhanaan dalam desain, termasuk pemilihan material alami seperti batu, kayu, dan tanah liat, menghindari kemewahan berlebihan, sehingga menciptakan ruang yang mendukung fokus pada kehidupan spiritual dan nilai-nilai yang lebih tinggi.

Arsitektur Islam merupakan perwujudan praktis dari ajaran Islam. Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan binaan yang mendukung hubungan multidimensi antara manusia dengan Tuhan, dan antara manusia dengan lingkungannya. Karakteristik ini merupakan panduan penting bagi desainer untuk mengembangkan tujuan

desain yang tidak hanya menyenangkan secara estetika tetapi juga bermakna dan berguna.

Neo Psikologi Sebagai Hunian Holistik

Neo-psikologi adalah bidang yang menghubungkan psikologi dan desain lingkungan, bertujuan memahami bagaimana ruang fisik memengaruhi kondisi psikologis penghuninya. Berbeda dengan arsitektur tradisional yang fokus pada estetika, neo-psikologi menekankan dampak ruang terhadap emosi dan kesejahteraan mental. Carl Jung mengungkapkan, *"The environment shapes human beings,"* yang menunjukkan bahwa lingkungan memengaruhi cara kita berpikir dan merasa. Dalam desain rumah, pencahayaan adalah elemen kunci—pencahayaan hangat menciptakan suasana nyaman, sementara pencahayaan terang atau dingin dapat menimbulkan kesan kaku dan tidak ramah.



Gambar 5. Pencahayaan dengan warna yang hangat (sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Warna memainkan peran penting dalam desain ruang, memengaruhi suasana hati dan kesejahteraan penghuni. Warna biru dan hijau, misalnya, memberikan efek menenangkan yang cocok untuk ruang tidur atau santai, sementara warna cerah seperti kuning dan oranye dapat meningkatkan energi, ideal untuk ruang keluarga atau kerja (Koenig, 2019). Warna dibagi menjadi tiga kategori: aktif, pasif, dan netral. Warna aktif seperti merah dan kuning cerah dan penuh energi, tetapi penggunaan berlebihan dapat menyebabkan overstimulasi. Warna pasif seperti hijau dan biru memberikan rasa tenang dan fokus, cocok untuk relaksasi. Warna netral, seperti putih dan coklat, menciptakan suasana tenang tanpa mencolok. Reaksi terhadap warna bersifat alami dan dapat memengaruhi emosi, perilaku, serta tingkat energi (Elliot & Maier, 2014). Dengan pemilihan warna yang tepat, ruang dapat dirancang untuk mendukung suasana hati positif dan kesehatan mental, serta meningkatkan kualitas hidup penghuni.



Gambar 6. Emotional Tone (sumber: Spacesnepal, 2016)

Dengan menggabungkan prinsip desain dari berbagai aliran, rumah dapat dirancang untuk estetis, selaras dengan lingkungan, dan memenuhi kebutuhan penghuni. Fengshui menekankan pentingnya aliran energi atau "chi," dengan penataan ruang yang baik untuk meningkatkan energi positif dan mengurangi stres. Elemen seperti pencahayaan alami dan warna lembut sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana yang nyaman. Arsitektur Islam menekankan privasi dan kesederhanaan, membedakan ruang publik dan privat, seperti ruang tamu yang terbuka untuk tamu dan kamar tidur yang lebih tertutup. Ini menciptakan keseimbangan antara interaksi sosial dan kenyamanan pribadi. Dengan pendekatan holistik ini, rumah tidak hanya menjadi tempat tinggal, tetapi juga tempat perlindungan dan refleksi diri, mendukung keseimbangan dan keharmonisan hidup penghuninya. Integrasi Fengshui, neo-psikologi, dan arsitektur Islam dalam desain rumah menciptakan ruang yang lebih seimbang dan harmonis.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Data diperoleh dari analisis mendalam yang didukung oleh informasi langsung dari literatur, sehingga memberikan perspektif yang autentik dan relevan terhadap isu yang dikaji. Selain itu, penelitian ini juga akan memanfaatkan data sekunder yang berasal dari berbagai sumber terpercaya, termasuk

jurnal-jurnal ilmiah, artikel, buku, dan dokumen lain yang relevan. Kombinasi antara data primer dan sekunder ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif serta memperkuat validitas temuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, ada beberapa cara yang digunakan penulis untuk mendapatkan data, yaitu sebagai berikut:

- Studi Kasus
- Studi Literatur

Tabel 1. Indikator dan Parameter

Indikator	Parameter
<ul style="list-style-type: none"> • Zonasi ruang untuk menjaga privasi (ruang privat, semi-publik, dan publik). 	Arsitektur Islam
<ul style="list-style-type: none"> • Keberadaan elemen desain yang mendukung mobilitas dan keseimbangan 5 elemen. 	Fengshui
<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan warna yang mendukung keseimbangan ruang. 	Neo Psikologi

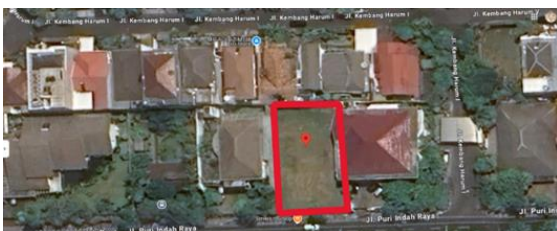
Proses Penelitian

Pada penelitian ini penulis menerapkan beberapa proses penelitian sebagai berikut :

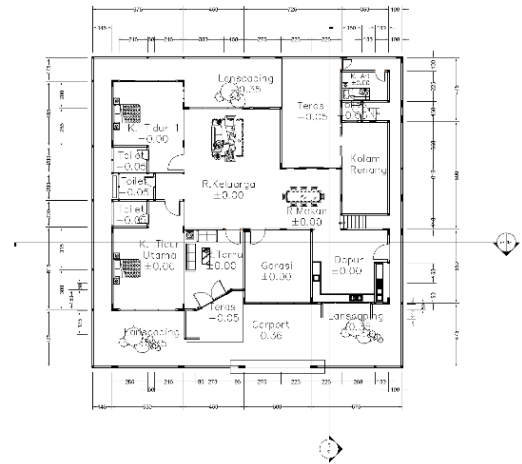
1. Observasi literatur tentang integrasi neo psikologi, fengshui, dan Arsitektur Islam dalam meningkatkan kenyamanan penghuni.
2. Penyelesaian masalah menggunakan hasil observasi dari studi literatur yang diterapkan pada studi kasus.

Studi Kasus

Penelitian menggunakan denah dari proyek dari FLO Architect yang terletak di Kembangan Selatan, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta. Dipilihnya objek ini karena FLO sendiri yang memiliki ciri khas menggabungkan fengshui dalam proses desain rumah tinggal.

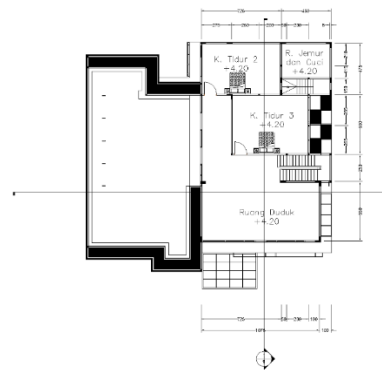


Gambar 7. Lokasi Site
(sumber: Google maps, 2024)



Gambar 8. Denah Lt. 1

(sumber: FLO Architects, 2024)



Gambar 9. Denah Lt.2

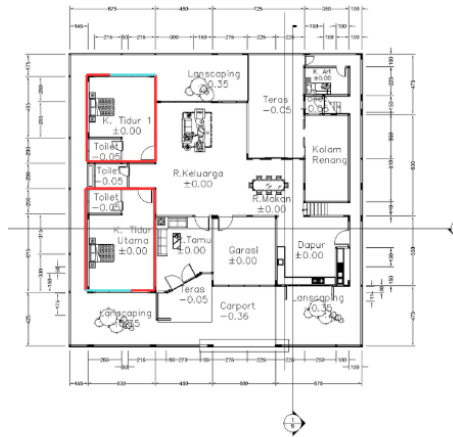
(sumber: FLO Architects, 2024)

HASIL PEMBAHASAN

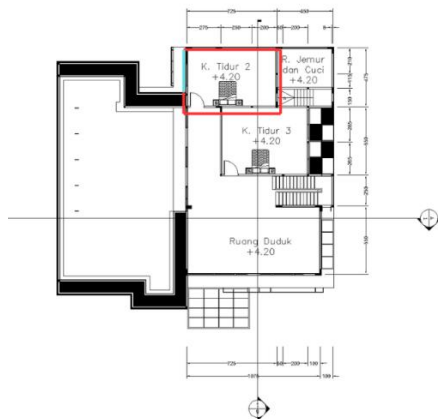
Pola Sirkulasi dan Zona

Contoh penerapan dari fengshui dapat dilihat dari denah. Pada denah rumah, ruang tamu dipisahkan dari ruang keluarga dengan tembok, membedakan zona publik dan privat. Pemisahan ini mencegah pintu utama yang berhadapan langsung dengan pintu belakang, yang dalam fengshui dianggap melambungkan rezeki yang cepat keluar. Selain itu, lorong yang terbentuk juga dapat mengganggu aliran energi atau “chi” (Astuti, 2019). Pernyataan tersebut menyimpulkan bahwa dengan memisahkan ruang tamu dan ruang keluarga menciptakan batas jelas antara area publik dan privat dimana ini sesuai dengan pernyataan Laura Serrano, menjaga keseimbangan energi di rumah. melainkan pendekatan untuk menciptakan keseimbangan dalam ruang hidup.

tidur yang berkualitas. Selain itu, dalam Islam, privasi dalam kamar tidur sangat dihargai, dengan ajaran untuk menghormati hak orang lain dan menjaga aurat. Surah **An-Nur (24:27-28)** mengajarkan untuk meminta izin sebelum memasuki rumah orang lain, yang mencerminkan pentingnya menghormati ruang pribadi. Kamar tidur dalam Islam bukan hanya tempat istirahat, tetapi juga ruang yang mendukung kesejahteraan fisik, emosional, dan spiritual.



Gambar 12. Denah It.1
(sumber: Dokumen Penulis, 2024)



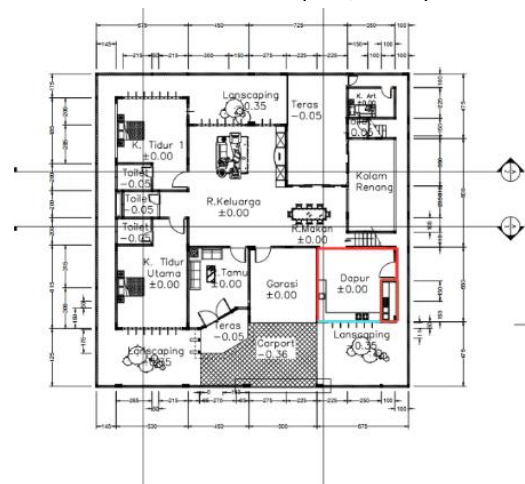
Gambar 13. Denah It.1
(sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Prinsip Fengshui tentang kesederhanaan, kebersihan, dan ketenangan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang juga mengutamakan kesederhanaan dan kebersihan sebagai bagian dari iman. Meskipun berasal dari tradisi berbeda, banyak prinsip Feng Shui yang dapat diterima dalam Islam untuk menciptakan kamar tidur yang harmonis dan mendukung kualitas hidup. Elemen-elemen ini bekerja sama untuk menciptakan ruang yang aman, tenang, dan mendukung pemulihan fisik dan

mental, sehingga penghuni dapat tidur lebih nyenyak dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan (Lau, 2015; Hardianti, 2018).

Penghawaan pada Dapur

Dalam Feng Shui, dapur dianggap sebagai pusat energi yang memengaruhi kesehatan dan kesejahteraan penghuni. Dapur bersih harus memiliki pencahayaan alami dan ventilasi yang baik untuk mendukung aliran energi positif (Chi), yang berkontribusi pada kesehatan fisik dan mental. Sementara itu, dapur kotor yang tidak terawat dapat menyebabkan ketegangan dan stres. Pemisahan antara dapur bersih dan dapur kotor membantu menjaga kebersihan dan efisiensi ruang, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan sehat (Lau, 2015).



Gambar 14. Denah It.1
(sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Oleh karena itu, pemisahan antara dapur kotor dan bersih ini sejalan dengan Ajaran Islam juga menekankan pentingnya kebersihan sebagai bagian dari iman, sebagaimana disebut dalam hadis Nabi Muhammad SAW: *"Kebersihan adalah bagian dari iman"* (HR. Muslim). Dalam **Surah Al-Baqarah (2:168)**, Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk makan makanan yang halal dan baik, yang mengharuskan dapur menjadi tempat yang bersih dan sehat. Pemisahan dapur bersih dan dapur kotor mendukung prinsip Islam dan fengshui, menciptakan lingkungan yang harmonis, sehat, dan nyaman. Penelitian mendukung bahwa pembagian ini membantu menciptakan rumah yang terorganisir dan meningkatkan kualitas hidup penghuni.

Integrasi antara prinsip fengshui dan ajaran Islam dalam desain dapur memberikan

solusi holistik untuk menciptakan ruang yang tidak hanya fungsional, tetapi juga harmonis dan mendukung kualitas hidup yang lebih baik. Dengan memisahkan kedua area ini, penghuni rumah dapat menjaga kebersihan dan efisiensi dalam proses memasak serta pembersihan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Diandra Pandu Saginatari dan Paramita Atmodiwirjo, Hasilnya menunjukkan bahwa pemisahan berdasarkan aspek peletakan, publik/privat, serta bersih/kotor menjadi faktor utama dalam menciptakan lingkungan rumah yang terorganisir dan nyaman. Pemisahan ini menjadi kunci dalam menciptakan rumah yang nyaman, efisien, dan mendukung kualitas hidup yang lebih baik.

Desain Ruang Makan



Gambar 15. Ruang Makan
(sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Ruang makan pada gambar memiliki pencahayaan alami yang baik, mendukung aliran energi positif (Chi) sesuai prinsip fengshui. Warna coklat gelap dan hijau menciptakan keseimbangan elemen bumi dan kayu, sementara tata letak meja yang simetris memperkuat harmoni. Pot tanaman menambah energi alami yang menyegarkan ruang.

Selain itu, lokasi ruang makan di antara zona publik dan privat sejalan dengan konsep hijab dalam arsitektur Islam, yang memastikan privasi penghuni tetap terjaga dimana sesuai dengan **(QS. An-Nur: 27)**. Meja persegi panjang dengan sudut tajam dapat diseimbangkan dengan elemen dekorasi yang lembut, menciptakan harmoni visual dan spiritual. Ruang makan ini menciptakan lingkungan yang tidak hanya fungsional, tetapi juga nyaman.

Elliot & Maier (2014) menyatakan reaksi terhadap warna bersifat alami dapat memengaruhi emosi, perilaku, serta tingkat energi. Penggunaan warna netral pada ruang makan seperti putih, hitam, dan coklat juga

menciptakan suasana tenang kombinasi dari ketiganya menciptakan elemen visual yang dinamis.

KESIMPULAN

Dari studi literatur ini penulis dapat menyimpulkan fengshui memiliki hubungan yang cukup rasional dalam tata ruang rumah tinggal secara keseluruhan, prinsip-prinsip fengshui yang rasional dapat diterima dalam konteks desain interior dan arsitektur, di mana penataan ruang yang baik berpengaruh langsung pada kualitas hidup seperti kesehatan fisik, dan kesejahteraan psikologis penghuninya.

Prinsip-prinsip Fengshui yang dianggap tidak rasional biasanya berkaitan dengan elemen-elemen yang lebih spiritual atau metafisik yang sulit dijelaskan dengan bukti ilmiah beberapa prinsip ini cenderung lebih berfokus pada keyakinan dan simbolisme yang tidak dapat diukur. Tetapi jika diambil dasar dari arti fengshui itu sendiri yang berarti sirkulasi maka dapat dijelaskan fengshui juga dapat terintegrasi dengan baik dengan ajaran ajaran islam. Sehingga hasil dari integrasi keduanya menghasilkan hunian yang holistik dalam desain rumah yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional tetapi juga mendukung kesejahteraan psikologis penghuninya. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dari kedua tradisi ini, dapat diciptakan lingkungan hunian yang harmonis, nyaman, dan menyehatkan.

Penelitian ini juga dapat menjadi contoh praktis yang dapat diterapkan pada desain rumah tinggal di Indonesia. Prinsip prinsip sirkulasi dari fengshui dan privasi dari arsitektur islam sangat cocok sekali dimana fengshui disini menciptakan harmoni aliran energi melalui sirkulasi udara dan cahaya alami, zonasi yang didukung konsep hijab pada arsitektur islam sehingga dapat menghadirkan desain rumah yang nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldona, N., & Hakim, A. H. (2024). Penerapan Arsitektur Islam Pada Perancangan Islamic Center di Kota Pagar Alam. *Jurnal Pengabdian*,

- ejournal.ft.unsri.ac.id.
- Astuti, S. P. (2015). Konsepsi perencanaan organisasi ruang islami. *Pena: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, jurnal.unikal.ac.id.
- Astuti, W. (2019). Feng Shui dan Pengaruhnya terhadap Desain Interior Rumah. *Jurnal Desain Interior*, 8(1), 45–50.
- Azuhra, N. C., Wilianto, H., & Ph, D. (2022). Suitability of “Qi” Energy from Building Modification of Transfer-Function at Al Imtizaj. *Vol 06*, 151–166.
- Frist Sunarta, & Kurniawan, K. R. (2014). Rasionalitas dalam Arsitektur Feng Shui. *Departemen Arsitektur, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia*.
- Hadi, S. (2022). Penerapan Arsitektur Fengshui Pada Rumah Tinggal (Kasus: Kediaman Ir. Djoko Darmawan, MT). *SARGA: Journal of Architecture and Urbanism*, jurnal2.untagsmg.ac.id.
- Koenig, J. (2019). *The Psychology of Color in Design*. Routledge.
- Lau, S. (2015). *Feng Shui Property*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Lin, Z. (2017). The Principles of Feng Shui in Home Design. *Chinese Architectural Review*.
- Pheter, E., Solahuddin, M., & Mulyono, G. (2013). Penerapan Prinsip-Prinsip Feng Shui Aliran Bentuk pada Desain Interior Rumah Tinggal di Surabaya Timur (Studi Kasus Rumah Tinggal Bapak Joyo). *Intra*.
- Saputri, E. K., Anisa, N. N., & Fachriza, F. (2020). Pengaruh Feng Shui Terhadap Shophouse di Kawasan Pecinan. *Seminar Karya & Pameran Arsitektur Indonesia: Sustainability in Architecture 2020*, 291–299.
- Setiawan, B., & Ruki, U. A. (2014). Penerapan Psikologi Desain pada Elemen Desain Interior. *Humaniora*, journal.binus.ac.id.
- Sutrisno, M. (2023). Tracing Persian Influences: Exploring the Meaning of Mosques and Mausoleums in South Sulawesi as Iconic Islamic Architecture. *Journal of Islamic Architecture*, search.ebscohost.com.
- Tomah, A. N., Ismail, H. B., & Abed, A. (2016). The Concept of Privacy and Its Effects on Residential Layout and Design: Amman as a Case Study. *Habitat International, Elsevier*.
- Utami, K. P., Kinanthi, S. A., & Q. D. E. S. (2024). Sejarah Akulturasi Budaya Islam, Jawa, Cina, dan Hindu-Buddha pada Arsitektur Masjid Mantingan, Jepara, Jawa Tengah. *Sinektika: Jurnal ...*, journals2.ums.ac.id.
- Widyakusuma, A. (2020). Dampak Elemen Interior terhadap Psikologis dan Perilaku Pengguna Ruang. *Jurnal KaLIBRASI-Karya Lintas Ilmu*, ejournal.borobudur.ac.id.
- Wijayanti, I. W., & Widiastuti, K. (2021). Konsep Feng Shui Pada Rumah Tinggal Etnis Tionghoa di Purwokerto. *Science and Engineering*, 6.